

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KAYU ABANG KECAMATAN ANGINANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Raudatussifa¹, Siti Raudah², Mawarti³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : raudatussifa@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kayu Abang, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara *purposive*, meliputi koordinator dan pendamping PKH, aparatur pemerintah desa, serta Keluarga Penerima Manfaat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengukuran efektivitas program mengacu pada indikator Campbell J.P., yaitu keberhasilan program, ketepatan sasaran, tingkat kepuasan, keseimbangan input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Desa Kayu Abang tergolong cukup efektif dalam meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Namun, efektivitas program belum optimal karena masih ditemukan ketidaktepatan sasaran, keterbatasan evaluasi, serta belum optimalnya pemutakhiran data penerima. Faktor pendukung meliputi koordinasi dan dukungan pelaksana program, sedangkan faktor penghambat utama adalah ketidakakuratan data penerima bantuan.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Sosial, Kemiskinan

ABSTRACT

The Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH) is a government policy aimed at poverty alleviation through conditional social assistance for poor and vulnerable households. This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Kayu Abang Village, Angkinang District, Hulu Sungai Selatan Regency, as well as to identify the factors influencing the program's effectiveness. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving purposively selected informants, including PKH coordinators and facilitators, village government officials, and beneficiary households. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The measurement of program effectiveness refers to Campbell J.P.'s indicators, namely program success, target accuracy, level of satisfaction, balance between input and output, and overall goal achievement. The findings indicate that the implementation of PKH in Kayu Abang Village is considered moderately effective in improving access to education, health services, and social welfare. However, the program has not yet reached optimal effectiveness due to issues such as target inaccuracy, limited evaluation, and inadequate updating of beneficiary data. Supporting factors include strong coordination and support from program implementers, while the main inhibiting factors are inaccuracies in beneficiary data.

Keywords: Program Effectiveness, Family Hope Program (PKH), Social Welfare, Poverty

PENDAHULUAN

Pencapaian kesejahteraan masyarakat merupakan hasil dari proses pembangunan yang diarahkan pada perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan budaya secara berkelanjutan. Pembangunan tidak semata-mata dipahami sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi, melainkan juga sebagai upaya sistematis untuk menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan masih menjadi permasalahan mendasar karena berimplikasi langsung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kemiskinan perlu dipahami secara komprehensif dan multidimensional, tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta lingkungan sosial yang layak. Pendekatan berbasis hak menjadi relevan karena menempatkan masyarakat miskin sebagai subjek pembangunan yang berhak memperoleh perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar guna meningkatkan kapasitas serta kemandirian mereka (Anonim, 2011).

Sebagai wujud komitmen pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan, Kementerian Sosial Republik Indonesia melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program bantuan sosial bersyarat bagi keluarga miskin dan rentan. Program ini dirancang untuk mendorong pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat pada sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial melalui kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Keluarga Penerima Manfaat. Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, data Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya kecenderungan penurunan angka kemiskinan, termasuk di Kecamatan Angkinang dan Desa Kayu Abang sebagai wilayah pelaksanaan PKH (Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2025). Meskipun demikian, implementasi PKH di Desa Kayu Abang masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan, antara lain ketidaktepatan sasaran penerima, ketidakakuratan data, keterlambatan penyaluran bantuan, serta pemanfaatan dana yang belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakpuasan masyarakat dan memengaruhi tingkat efektivitas program, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk menilai sejauh mana PKH mampu mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di desa tersebut.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar pembanding sekaligus penguat dalam penelitian ini, baik dari sisi konseptual, metodologis, maupun temuan empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Elsa Rahman (2021) mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH belum sepenuhnya berjalan efektif. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sosialisasi program masih belum optimal akibat terbatasnya keterlibatan aparat desa, RT, dan tokoh masyarakat. Selain itu, masih ditemukan ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, di mana keluarga yang tergolong mampu masih menerima PKH, sementara sebagian keluarga miskin belum terakomodasi. Walaupun tingkat kepuasan penerima manfaat tergolong cukup baik dan pelaksanaan program telah mengacu pada standar operasional prosedur, pencapaian tujuan secara menyeluruh, khususnya pada komponen pendidikan dan kesehatan, belum optimal karena lemahnya koordinasi, keterbatasan jumlah pendamping, serta rendahnya pemahaman KPM terhadap tujuan program (Rahman, 2021). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mardiana (2021) di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH belum sepenuhnya efektif.

Meskipun mekanisme penyaluran bantuan telah berjalan sesuai prosedur dan melibatkan kerja sama lintas pihak, keberhasilan sasaran program, khususnya pada komponen pendidikan, belum tercapai secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih rendahnya tingkat kehadiran anak dalam kegiatan sekolah. Selain itu, tingkat kepuasan penerima manfaat terhadap bantuan pendidikan dinilai belum maksimal, serta masih ditemukan penggunaan dana bantuan yang tidak sesuai dengan

ketentuan. Faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program adalah penyalahgunaan dana bantuan, sedangkan sosialisasi program dan ketegasan pelaksana menjadi faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait ketepatan sasaran dan pemanfaatan bantuan, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks Desa Kayu Abang (Mardiana, 2021).

Secara etimologis, efektivitas berasal dari kata *effective* yang bermakna tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi dan kebijakan publik, efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu program atau kegiatan mampu menghasilkan output dan *outcome* sesuai dengan sasaran yang direncanakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan efektivitas sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat serta mampu menghasilkan hasil yang diharapkan. Sejalan dengan itu, efektivitas juga dipahami sebagai ketercapaian hasil atau dampak yang dikehendaki dari suatu tindakan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai, meskipun belum tentu dilakukan secara efisien. Bernard memandang efektivitas sebagai tercapainya sasaran yang telah disepakati, sedangkan Drucker menekankan efektivitas sebagai kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang tepat guna mencapai tujuan. Dengan demikian, efektivitas dapat disimpulkan sebagai ukuran keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan melalui proses dan tindakan yang tepat (Mutiarin and Zainudin, 2021)

Pengukuran efektivitas program dapat dilakukan melalui sejumlah indikator utama. Campbell J.P. mengemukakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program sesuai rencana, ketepatan sasaran penerima manfaat, tingkat kepuasan terhadap program, keseimbangan antara input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, Gibson dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa efektivitas organisasi juga dapat ditinjau berdasarkan perspektif waktu, yang meliputi jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan aspek produksi, efisiensi, kepuasan, kemampuan adaptasi, pengembangan, serta keberlanjutan organisasi (Setiawan, Sukristyanto and Ibnu Rochim, 2021).

Program Keluarga Harapan merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. PKH dilaksanakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan dukungan pemerintah daerah dan lintas sektor. Sasaran program mencakup keluarga miskin yang memiliki komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, dengan pemberian bantuan yang disertai kewajiban tertentu sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan (Anonim, 2018).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayu Abang, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Kayu Abang merupakan salah satu desa pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) yang dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai permasalahan, sehingga relevan untuk diteliti guna menilai efektivitas implementasi program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan

menggambarkan secara mendalam realitas pelaksanaan PKH berdasarkan kondisi empiris di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi nonpartisipatif dan wawancara mendalam kepada informan yang dipilih secara purposive, meliputi koordinator dan pendamping PKH, aparatur pemerintah desa, serta masyarakat penerima manfaat, dengan jumlah keseluruhan sebanyak dua belas orang. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, arsip, laporan kegiatan, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (Ibrahim, 2018).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengukuran efektivitas Program Keluarga Harapan dalam penelitian ini mengacu pada indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P., yaitu keberhasilan pelaksanaan program, ketepatan sasaran penerima manfaat, tingkat kepuasan terhadap program, keseimbangan antara input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta *member check*.

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Program

a. Kemampuan operasional

Keberhasilan program dapat dilihat dari kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan atau program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH), keberhasilan program tercermin dari kemampuan operasional petugas pendamping dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara optimal untuk mencapai sasaran program. Kemampuan operasional menunjukkan sejauh mana pendamping mampu melaksanakan program kerja berdasarkan pedoman dan mekanisme yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemampuan operasional petugas pendamping PKH di Desa Kayu Abang dinilai cukup efektif. Pendamping telah melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman pelaksanaan serta mendapatkan arahan dan bimbingan teknis yang mendukung kinerja mereka. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala di lapangan, seperti kesalahan data pada keluarga penerima manfaat, pendamping PKH dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga pelaksanaan program tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwa secara operasional, pendamping PKH telah memiliki kapasitas yang memadai dalam menjalankan program kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97), yang menyatakan bahwa keberhasilan program dapat diukur melalui kemampuan operasional organisasi dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana dan mekanisme yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pada indikator kemampuan operasional, pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dapat dikategorikan cukup efektif.

b. Mekanisme Kegiatan

Mekanisme kegiatan merupakan rangkaian langkah kerja yang terencana dan sistematis dalam pelaksanaan suatu program, yang mencakup prosedur, tahapan, serta koordinasi antar pihak terkait guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang berjalan dengan baik berfungsi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program, meminimalkan kesalahan, serta mencegah terjadinya keterlambatan atau kegagalan dalam pencapaian hasil program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, mekanisme pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dinilai belum efektif. Meskipun pelaksanaan program telah mengikuti pedoman yang ditetapkan, masih ditemukan sejumlah permasalahan, khususnya terkait ketidakakuratan data Keluarga Penerima Manfaat yang berdampak pada keterlambatan penyaluran dana bantuan. Selain itu, proses penyaluran bantuan yang harus melalui beberapa tahapan administrasi serta keterbatasan sarana pendukung, seperti belum tersedianya agen penyalur di desa, turut menyebabkan penerima manfaat harus mengambil bantuan ke luar desa sehingga memperpanjang waktu pencairan dana.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan mekanisme kegiatan belum sepenuhnya mampu mendukung kelancaran program sebagaimana yang diharapkan. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan pendapat Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97) yang menyatakan bahwa keberhasilan program ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam melaksanakan program secara tepat sesuai dengan tujuan dan mekanisme yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pada indikator mekanisme kegiatan, pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang belum dapat dikategorikan efektif.

2. Keberhasilan Sasaran

1. Ketepatan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari pencapaian tujuan menekankan pada sejauh mana output program mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH), pencapaian tujuan dapat diukur melalui ketepatan sasaran penerima bantuan, yaitu kesesuaian antara kriteria penerima dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menjadi target program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketepatan sasaran Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dinilai belum efektif. Hal ini ditunjukkan oleh masih ditemukannya penerima bantuan yang secara ekonomi tergolong mampu serta adanya keluarga yang kondisi ekonominya telah meningkat namun masih tercatat sebagai Keluarga Penerima Manfaat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembaruan dan validasi data penerima belum berjalan secara optimal, sehingga menyebabkan bantuan belum sepenuhnya tepat sasaran. Selain itu, masih terdapat keluarga tidak mampu yang memenuhi komponen persyaratan penerima PKH, seperti ibu hamil, anak usia sekolah, lanjut usia, dan penyandang disabilitas, namun belum terdaftar sebagai penerima bantuan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan sasaran dalam pelaksanaan PKH di Desa Kayu Abang belum tercapai secara optimal. Hasil ini belum sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97), yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat diukur melalui keberhasilan sasaran, yaitu ketepatan program dalam menjangkau kelompok yang menjadi

target utama. Dengan demikian, pada indikator ketepatan sasaran, pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang belum dapat dikategorikan efektif.

2. Prosedur Dalam Menentukan Sasaran (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman kerja yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan kegiatan organisasi secara sistematis, terukur, dan sesuai dengan fungsi masing-masing unit kerja. SOP disusun untuk memastikan setiap tahapan kegiatan operasional berjalan secara konsisten, tertib, dan sesuai dengan ketentuan teknis, administratif, serta prosedural, sehingga mampu menghasilkan kinerja yang optimal dan meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan Standar Operasional Prosedur pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dinilai cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan buku pedoman pelaksanaan PKH yang menjadi acuan utama bagi para pelaksana program, baik di tingkat kabupaten maupun desa. Koordinator PKH Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan pendamping PKH Desa Kayu Abang telah melaksanakan tugas sesuai dengan SOP yang ditetapkan, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan tertib, terarah, dan relatif lancar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97), yang menyatakan bahwa keberhasilan program dapat diukur melalui kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pada indikator Standar Operasional Prosedur, pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dapat dikategorikan cukup efektif.

3. Kepuasan Terhadap Program

a. Pemenuhan Kebutuhan Program

Kepuasan merupakan salah satu kriteria efektivitas yang menunjukkan sejauh mana suatu program mampu memenuhi kebutuhan penerima manfaat. Tingkat kepuasan berkaitan dengan persepsi penerima terhadap kualitas dan manfaat bantuan yang diberikan. Semakin program mampu menjawab kebutuhan utama penerima, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pemenuhan kebutuhan melalui bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dinilai cukup efektif. Bantuan yang diberikan mampu membantu Keluarga Penerima Manfaat dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi keluarga sesuai dengan komponen yang dimiliki, seperti ibu hamil, balita, anak usia sekolah, lanjut usia, dan penyandang disabilitas. Sebagian besar penerima manfaat merasakan manfaat nyata dari bantuan tersebut dalam meringankan beban ekonomi keluarga. Namun demikian, masih ditemukan pemanfaatan dana bantuan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan program, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas pemenuhan kebutuhan belum optimal secara menyeluruh dan masih memerlukan pengawasan serta pembinaan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97), yang menyatakan bahwa kepuasan terhadap program dapat dijadikan indikator efektivitas apabila penerima manfaat merasa kebutuhan dasarnya terpenuhi. Dengan demikian, pada indikator pemenuhan

kebutuhan program, pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dapat dikategorikan cukup efektif, meskipun masih memerlukan perbaikan dalam aspek pengawasan pemanfaatan dana.

b. Kepuasan Mendapatkan Program

Kepuasan mendapatkan program merupakan perasaan senang atau tidak senang yang dirasakan penerima manfaat terhadap pelaksanaan suatu program, yang dipengaruhi oleh persepsi dan harapan mereka. Kepuasan ini menjadi indikator penting efektivitas program karena mencerminkan sejauh mana program dirasakan bermanfaat oleh penerima.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepuasan Keluarga Penerima Manfaat terhadap Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dinilai sudah efektif. Keluarga Penerima Manfaat menyatakan merasa puas dan terbantu dengan adanya bantuan PKH, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar keluarga. Hal ini terlihat dari pemanfaatan bantuan yang sesuai dengan komponen yang dimiliki serta antusiasme penerima dalam menggunakan dana bantuan secara berkala. Selain itu, data dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan serta perbaikan kesejahteraan sosial keluarga penerima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97), yang menyatakan bahwa kepuasan terhadap program merupakan salah satu indikator efektivitas apabila penerima manfaat merasa senang dan puas terhadap manfaat yang diperoleh. Dengan demikian, pada indikator kepuasan mendapatkan program, pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dapat dikategorikan efektif.

4. Tingkat Input dan Output

a. Pencapaian Target

Efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dan keluaran (output). Suatu program dikatakan efektif dan efisien apabila output yang dihasilkan mampu mencapai target yang telah ditetapkan sesuai dengan sumber daya yang digunakan. Pencapaian target dalam Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan sejauh mana tujuan program dapat direalisasikan secara tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pencapaian target Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dinilai belum efektif. Meskipun terdapat peningkatan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, masih ditemukan ketidaktepatan sasaran penerima bantuan. Beberapa Keluarga Penerima Manfaat tergolong mampu secara ekonomi dan kondisi kesejahteraannya telah membaik, namun tetap menerima bantuan, sementara terdapat masyarakat yang seharusnya berhak justru belum terdaftar sebagai penerima. Hal ini diperkuat oleh data dokumentasi yang menunjukkan ketidakakuratan data penerima dan belum optimalnya proses pemutakhiran data sesuai kondisi riil masyarakat di lapangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97) yang menyatakan bahwa efektivitas program pada aspek input dan output ditandai dengan tercapainya target secara tepat sasaran. Ketidaksesuaian antara kriteria program dengan kondisi penerima menunjukkan bahwa pencapaian target Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang belum terlaksana secara efektif.

b. Dampak Program

Dampak merujuk pada pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan suatu program, baik dampak positif maupun negatif, yang dapat dirasakan secara internal oleh masyarakat maupun dipengaruhi faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kayu Abang dinilai telah memberikan dampak yang efektif, terutama dalam meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Bantuan PKH dirasakan mampu membantu kebutuhan pendidikan anak, meningkatkan perhatian terhadap kesehatan ibu hamil dan balita, serta meringankan beban ekonomi keluarga penerima manfaat.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada Keluarga Penerima Manfaat, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Anak-anak menjadi lebih rajin bersekolah, ibu hamil dan balita rutin memeriksakan kesehatan di posyandu, serta lansia terbantu dalam memenuhi kebutuhan dasar. Temuan ini diperkuat oleh data dokumentasi yang menunjukkan adanya kewajiban pada komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang sudah efektif. Program ini mampu mendorong peningkatan kesejahteraan sosial melalui perubahan perilaku penerima manfaat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97) yang menyatakan bahwa efektivitas program pada aspek dampak tercermin dari perubahan positif yang sesuai dengan tujuan program.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh**a. Ketercapaian Tujuan Program**

Efektivitas organisasi dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tugas mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH), ketercapaian tujuan diukur dari manfaat program dalam memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, kualitas sumber daya manusia, serta mendorong perubahan perilaku keluarga kurang mampu ke arah yang lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketercapaian tujuan Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang dinilai cukup efektif. Keluarga Penerima Manfaat merasakan adanya perubahan positif, seperti berkurangnya beban ekonomi, meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan, serta pemanfaatan layanan kesehatan seperti posyandu dan puskesmas. Anak-anak menjadi lebih rajin bersekolah, ibu hamil dan balita rutin memeriksakan kesehatan, dan lansia terbantu dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan keseharian. Selain itu, data dokumentasi menunjukkan adanya aktivitas pendampingan melalui pertemuan kelompok dan partisipasi KPM dalam kegiatan program.

Namun demikian, ketercapaian tujuan program belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan keluarga tidak mampu yang belum terdaftar sebagai penerima manfaat akibat keterbatasan pembaruan dan validasi data. Secara umum, hasil penelitian ini cukup sesuai dengan teori Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97) pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh, yang menyatakan bahwa suatu program dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas

hidup sasaran program. Dengan demikian, pelaksanaan PKH di Desa Kayu Abang dapat dikategorikan cukup efektif, dengan catatan perlunya pemutakhiran data secara berkala.

b. Penilaian Masyarakat

Evaluasi pencapaian tujuan menyeluruh Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat dari penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan program di Desa Kayu Abang. Penilaian ini mencerminkan sejauh mana program dirasakan manfaatnya oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mendukung peningkatan kesejahteraan, khususnya pada aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penilaian masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan di Desa Kayu Abang tergolong cukup efektif. KPM menyatakan bahwa bantuan PKH sangat membantu meringankan beban ekonomi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Selain itu, keaktifan KPM dalam melaksanakan kewajiban program menunjukkan bahwa PKH tidak hanya memberikan bantuan tunai, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif menuju peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Data dokumentasi juga menunjukkan bahwa program telah dijalankan sesuai pedoman pelaksanaan yang berlaku.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam aspek pendataan, di mana beberapa keluarga miskin yang memenuhi kriteria belum terdaftar sebagai penerima manfaat akibat keterbatasan kuota nasional Program Keluarga Harapan. Oleh karena itu, pembaruan data dan evaluasi secara berkala perlu terus dilakukan agar program lebih tepat sasaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini cukup sesuai dengan teori Campbell J.P. (dalam Mutiarin dan Zainudin, 2021:96–97) pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh, di mana efektivitas program dinilai melalui penilaian umum masyarakat terhadap manfaat dan pelaksanaan program.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kayu Abang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi pelaksanaan program yang telah mengikuti tahapan dan pedoman PKH secara sistematis, peran aktif pendamping dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), serta adanya koordinasi yang baik antara pendamping PKH, pemerintah desa, kecamatan, dan puskesmas. Selain itu, partisipasi KPM dalam memenuhi kewajiban program serta manfaat nyata yang dirasakan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial turut mendukung efektivitas program. Namun demikian, efektivitas PKH masih dihambat oleh kurang optimalnya evaluasi dan pemutakhiran data penerima, sehingga masih ditemukan ketidaktepatan sasaran, di mana keluarga yang tergolong mampu masih menerima bantuan sementara keluarga miskin yang layak belum terdaftar. Data penerima yang belum diperbarui secara berkala menyebabkan pencapaian target program belum sepenuhnya optimal dan memerlukan perbaikan melalui evaluasi serta validasi data yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat disimpulkan cukup efektif dalam meningkatkan

kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat, khususnya pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program ini mampu meringankan beban ekonomi keluarga miskin serta mendorong perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap layanan kesehatan dan partisipasi anak dalam pendidikan. Namun demikian, efektivitas program belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan ketidaktepatan sasaran penerima bantuan yang disebabkan oleh kurangnya evaluasi dan pemutakhiran data secara berkala, sehingga terdapat keluarga yang telah tergolong mampu masih menerima bantuan, sementara keluarga miskin yang layak belum seluruhnya terakomodasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pelaksana Program Keluarga Harapan melakukan evaluasi dan pemutakhiran data penerima secara rutin guna meningkatkan ketepatan sasaran program. Pendamping PKH diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan pembinaan terhadap Keluarga Penerima Manfaat agar pemanfaatan bantuan sesuai dengan ketentuan program. Selain itu, pemerintah desa perlu meningkatkan koordinasi dengan pendamping dan instansi terkait dalam proses verifikasi serta pengusulan calon penerima baru, sehingga pelaksanaan PKH ke depan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2011) 'Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin'.
- Anonim (2018) 'Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan'.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan (2025) 'Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka 2025'. Kandangan.
- Ibrahim, M.. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiana (2021) 'Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong'. Amuntai.
- Mutiarin, D. and Zainudin, A. (2021) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, N.E. (2021) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara'. Amuntai.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019: A Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Sugiyono (2024) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.